

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Penyajian Data

##### 1. Profil Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso

Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso

Status Madrasah : Negeri

Alamat Madrasah : jalan Khairil Anwar Nomor 278

Kelurahan/Desa : Badean

Kecamatan : Bondowoso

Kabupaten : Bondowoso

Propinsi : Jawa Timur

Kode Pos : 87592

Telp/Fax : 0332-421032

E-mail : [manbondowoso278@gmail.com](mailto:manbondowoso278@gmail.com)

Website : [www.manbondowoso.sch.id](http://www.manbondowoso.sch.id)

##### 2. Identitas Kepala Madrasah

Nama Kepala Sekolah : Ibrahim, S.Ag.,M.Pd.I.

Alamat Rumah : Koncer Bondowoso

NIUP : 5980502004

Telp/Handphone : 082234859369

Pendidikan Terakhir : S2 Magister Pendidikan

### 3. Sejarah Singkat Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso

Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso berdiri pada tanggal 31 Mei 1980 berdasarkan SK Menteri Agama RI Nomor 17 Tahun 1978. Pada masa awal berdirinya, MAN Bondowoso belum memiliki gedung sendiri. Untuk kegiatan proses belajar mengajar pada waktu itu menempati gedung MTsN Bondowoso II hingga akhirnya pada tahun 1987 mampu membangun gedung sendiri di atas tanah seluas 7.180 M<sup>2</sup> yang terletak di jalan Khairil Anwar 278 Bondowoso.

Kelahiran MAN Bondowoso adalah semata-mata untuk menjawab kebutuhan masyarakat akan keberadaan lembaga pendidikan tingkat menengah atas yang berbasis pada pendidikan keagamaan sesuai dengan kultur masyarakat Bondowoso yang agamis dan mayoritas beragama Islam. Kondisi lain yang mendorong lahirnya MAN adalah realitas peta geografis dan sosiokultural masyarakat Bondowoso sebagai masyarakat santri yang berada di daerah terpencil dengan taraf ekonomi yang rendah dikelilingi pegunungan menjadi realitas yang menyulitkan masyarakat Bondowoso melakukan kontak pendidikan dengan luar kota ketika itu. Sementara sebelumnya telah berdiri MTsN Bondowoso II dengan jumlah murid yang cukup besar dan memerlukan lembaga pendidikan lanjutan tingkat atas yang berbasis pada pendidikan keislaman untuk menyalurkan para lulusannya.

Pada awalnya madrasah ini adalah pendidikan Guru Agama Swasta yang dikelola oleh guru-guru pendidikan Guru Agama Negeri 4 tahun

Bondowoso. Pada tahun 1978 dengan adanya resionalisasi Pendidikan Guru Agama, yaitu penghapusan pendidikan Guru Agama Swasta dan perubahan Pendidikan Agama Negeri yang semula masa belajarnya selama 6 tahun (4 tahun + 2 tahun) menjadi Pendidikan Guru Agama Negeri yang masa pendidikannya 3 tahun (tingkat SMTA), maka sejak itu Pendidikan Guru Agama Negeri 4 tahun Bondowoso berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Bondowoso II dan Pendidikan Guru Agama Swastanya (kelas V dan VI) dirubah menjadi Madrasah Aliyah (Swasta) Bondowoso.

Madrasah Aliyah Bondowoso yang baru berdiri ini dikelola bersama oleh seksi Pendidikan Agama Islam Departemen Agama Kabupaten Bondowoso bersama Madrasah Tsanawiyah Negeri Bondowoso II. Adapun yang bertindak sebagai Kepala Madrasah ini sebelum penegrian berturut-turut:

- a. Drs. Moh. Syahrowi, Kasi Pendais – Depag Kabupaten Bondowoso
- b. Drs. M. Hilmi Bisri, Guru MTsN Bondowoso II

Pada tahun 1979 untuk maksud meningkatkan status Madrasah Aliyah Bondowoso yang masih swasta penuh ini, diusulkan menjadi Madrasah aliyah Negeri Filial Jember di Bondowoso, karena tidak adanya Madrasah Aliyah Negeri di Bondowoso.

Pada tahun 1980, sebelum proses usulan filial tersebut terealisasi, ternyata ada kebijaksanaan Departemen Agama untuk merelokasi Madrasah Negeri yang telah ada ke daerah lain yang dianggap mampu

untuk mengembangkannya secara lebih baik. Selanjutnya setelah diadakan study kelayakan oleh kbid. Binrua Islam Depag Propinsi Jawa Timur (Bapak Drs. H. Abdul Fatah), Madrasah Aliyah Negeri relokasi dari daerah ini.

Pada tahun 1981, secara resmi Madrasah Aliyah Bondowoso berubah status menjadi Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso, dengan adanya SK relokasi dari Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Rejosari Madiun. Pada tahun ini pula Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso mengikutkan para siswanya untuk ujian negara pertama kalinya, dengan dasar Kurikulum MAN 1976.

Pada awal penegerian Madrasah ini, belum ada satupun tenaga, baik tenaga guru maupun tenaga tata usaha yang statusnya sebagai pegawai negeri di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso, selain Kepala Madrasah (Bapak Drs. Adi Mulyono) yang menerima penugasan dari kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Timur. Hal ini terjadi karena tidak satupun tenaga tetap dari Madrasah Aliyah Negeri Rejosari Madiun yang mutasi ke Bondowoso. Untuk sementara waktu, segenap tenaga yang berkecimpung di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso yang baru lahir tersebut tetap tenaga lama atau tenaga-tenaga pinjaman dari Madrasah atau sekolah lain yang ada di Bondowoso.

Berkat pertolongan Allah, dengan usaha keras dan keuletan segenap warga Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso serta kebijaksanaan

Departemen Agama, maka dalam perkembangannya Madrasah ini semakin sempurna dengan kelengkapan tenaga-tenaganya, baik guru-guru tetap maupun tata usaha tetap, disamping kebutuhan sarana prasarana pendidikan yang lain.

Sejak berdirinya, Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso untuk seluruh kegiatannya menumpang atau meminjam pergedungan pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Bondowoso. Baru sejak tahun anggaran 1985/1986 Madrasah ini menerima DIP untuk pembebasan 5000 m<sup>2</sup> tanah dan pembangunan lokal belajar. Sehingga pada saat laporan ini ditulis, sedang dalam penyelesaian enam lokal ruang belajar berikut mebelairnya.

Pada tahun ajaran 1984/1985 Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso mendapatkan Filial yang terletak di Kabupaten Situbondo. Sehingga saat itu Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso merupakan Madrasah Aliyah induk yang membina Kelompok Kerja Madrasah (KKM) se wilayah Kabupaten Bondowoso dan Kabupaten Situbondo.

**Pimpinan MAN Bondowoso dari Tahun 1981-2021 sebagai berikut:**

**Tabel 4.1.** Kepala Sekolah MAN Bondowoso

No	Nama	TMT	Alamat Asal
1	Drs. Adi Mulyono	1981-1989	Jember
2	Suatmaji, BA	1989-1992	Situbondo
3	Drs. Moh. Thohir Muchlas	1992-1998	Pamekasan

4	Drs. Nursalim Musa	1998-2001	Bojonegoro
5	Drs. H. imam Barmawi Burhan	2001-2013	Jember
6	Ibrahim, S.Ag., M.Pd.I.	2013-sekarang	Bondowoso

Sarana prasarana di MAN Bondowoso saat ini tepatnya pada tahun pelajaran 2020/2021 adalah sebagai berikut:

- a. Ruang kelas terdiri dari 38 lokal
- b. 1 Ruang Kepala
- c. 1 Ruang Waka (Wakil Kepala)
- d. 1 Ruang perpustakaan
- e. 1 Ruang Tata Usaha (TU)
- f. 2 Ruang guru (guru putra dan guru putri)
- g. 2 Ruang Lab. Bahasa
- h. Musholla Ar Roudoh, Banat Roudoh dan Serambi Roudoh
- i. 2 Ruang Lab. Biologi dan Lab. Fisika
- j. 1 Ruang laboratorium komputer
- k. 1 Ruang Interaktif ( ruang pertemuan)
- l. 1 Ruang musik
- m. 1 Ruang aula serbaguna
- n. 1 Ruang fotokopi dan percetakan
- o. 1 Ruang BP
- p. 1 Ruang tatib
- q. 9 Kantin (5 kantin putri dan 4 kantin putra)
- r. 1 Ruang OSIS
- s. 2 Lapangan Olah Raga (putra dan putri)

- t. 1 Ruang Koperasi Siswa (Kopsis)
- u. 1 Ruang School Net
- v. 21 Kamar mandi/WC (12 KM/WC di putra dan 9 KM/WC di putri)
- w. 2 taman (taman NKRI dan taman di sekitar kolam)
- x. 3 buah Gapura pintu masuk (model Indonesia, Arab, dan Eropa)
- y. Gazebo

4. Visi dan Misi Madrasah

a. Visi

**“Unggul dalam Prestasi, Siap Berkompetisi, Berjiwa Islami”**

Indikator ketercapaian Visi:

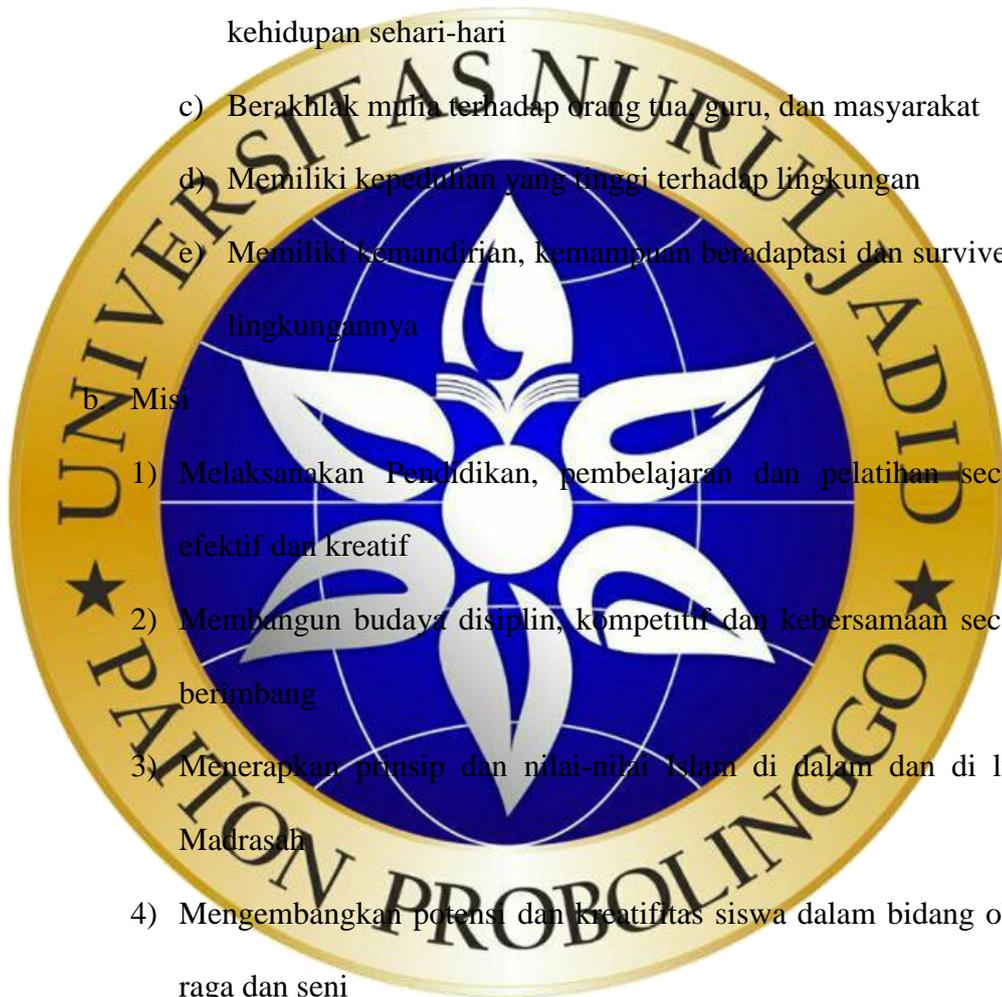
- 1) Unggul dalam prestasi
  - a) Prestasi akademik tinggi terutama dalam UNAS
  - b) Prestasi non akademik memuaskan
  - c) Seluruh warga Madrasah memiliki etos kerja yang tinggi
  - d) Memiliki daya saring dalam memasuki Madrasah dan Perguruan Tinggi yang favorit
  - e) Prestasi olimpiade Matematika, IPA, KIR pada tingkat lokal dan Nasional
- 2) Siap berkompetisi
  - a) Mampu bersaing di setiap kompetisi akademik
  - b) Mampu bersanding dan bertanding dengan lembaga setingkat
  - c) Terjalannya hubungan silaturahmi dengan lembaga terkait
  - d) Memiliki daya saring dalam memasuki lapangan pekerjaan

- e) Memiliki daya saring dalam prestasi seni dan olahraga
- 3) Berjiwa Islami
  - a) Meningkatnya penghayatan dan pengalaman ajaran Islam
  - b) Menjadikan ajaran-ajaran dan nilai-nilai Islam sebagai pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup dalam kehidupan sehari-hari
  - c) Berakhlak mulia terhadap orang tua, guru, dan masyarakat
  - d) Memiliki kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan
  - e) Memiliki kemandirian, kemampuan beradaptasi dan survive di lingkungannya

b. Misi

- 1) Melaksanakan Pendidikan, pembelajaran dan pelatihan secara efektif dan kreatif
- 2) Membangun budaya disiplin, kompetitif dan kebersamaan secara berimbang
- 3) Menerapkan prinsip dan nilai-nilai Islam di dalam dan di luar Madrasah
- 4) Mengembangkan potensi dan kreatifitas siswa dalam bidang olahraga dan seni
- 5) Mengoptimalkan kompetensi warga Madrasah dalam memberikan pelayanan kepada siswa dan masyarakat

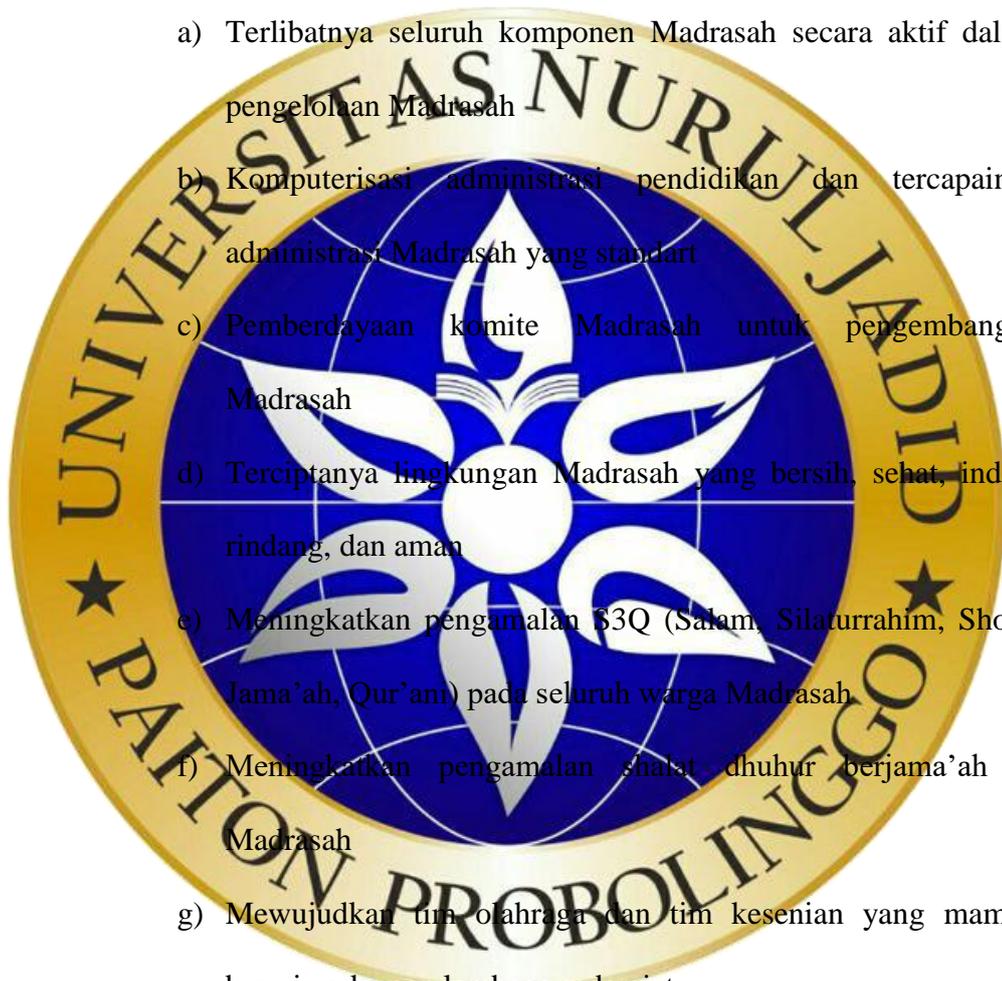
c. Tujuan



Tujuan Madrasah, sebagaimana uraian visi dan misi di atas dirumuskan dalam tujuan Madrasah jangka menengah dan jangka pendek sebagai berikut:

1) Tahap I (tahun 2009-2011) Madrasah berusaha untuk mencapai tujuan:

- a) Terlibatnya seluruh komponen Madrasah secara aktif dalam pengelolaan Madrasah
- b) Komputerisasi administrasi pendidikan dan tercapainya administrasi Madrasah yang standart
- c) Pemberdayaan komite Madrasah untuk pengembangan Madrasah
- d) Terciptanya lingkungan Madrasah yang bersih, sehat, indah, rindang, dan aman
- e) Meningkatkan pengamalan 3Q (Salam, Silaturahmi, Sholat Jama'ah, Qur'ani) pada seluruh warga Madrasah
- f) Meningkatkan pengamalan shalat dhuhur berjama'ah di Madrasah
- g) Mewujudkan tim olahraga dan tim kesenian yang mampu bersaing dengan lembaga sederajat
- h) Meningkatkan jumlah lulusan yang diterima
- i) Meningkatkan kepedulian warga Madrasah terhadap kesehatan, kebersihan dan keindahan lingkungan Madrasah



2) Tahap II (tahun 2011-2013) Madrasah berusaha untuk mencapai tujuan:

- a) Terciptanya kultur yang Islami dalam segala kegiatannya
- b) Menghasilkan mutu lulusan yang berdaya saing tinggi
- c) Mewujudkan tim olimpiade matematika, IPA, dan KIR yang mampu bersaing di tingkat Nasional
- d) Meningkatkan jumlah sarana prasarana serta pemberdayaannya yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik
- e) Meningkatkan jumlah peserta didik yang menguasai bahasa Arab dan Inggris secara aktif
- f) Mewujudkan madrasah sebagai lembaga pendidikan yang diperhitungkan oleh masyarakat Kota atau Kabupaten khususnya Jawa Timur pada umumnya
- g) Mewujudkan Madrasah sebagai Madrasah rujukan
- h) Diraihnya kejuruan tingkat regional dan nasional
- i) Terbangunnya kepercayaan masyarakat terhadap Madrasah

5. Letak Geografis Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso

Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso berlokasi di bagian barat kota Bondowoso. Tepatnya di jalan Khairil Anwar Nomor 278 (Selatan Stadion Magenda) Bondowoso, terletak di kelurahan Badean, Kecamatan Kota Bondowoso, Kabupaten Bondowoso Propinsi Jawa Timur. Letak Madrasah ini berdekatan dengan SMA Negeri 1 Bondowoso.

## B. Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini termasuk data kuantitatif (hasil penyebaran angket) yang mana X sebagai variabel independent dan Y sebagai variabel dependent. Mengingat analisis yang digunakan dengan menggunakan statistik maka data yang telah ada harus diubah terlebih dahulu ke dalam data kuantitatif. Dari hasil pengolahan data penelitian ini dapat dideskripsikan berdasarkan jawaban responden yang berjumlah 140 orang terhadap instrumen penelitian yang berupa angket. Sedangkan variabel Y yang didapat dari nilai responden dari sekolah diolah untuk diambil rata-ratanya. Maka perbandingan yang akan dilakukan mengambil dari nilai X yang berasal dari angket dan nilai Y dari rata-rata nilai semester ganjil 2020-2021.

Adapun respon peserta didik terhadap pembelajaran daring secara menyeluruh dapat dilihat pada tabel 4.2.

**Tabel 4.2.** Analisis Respon Peserta Didik

NO	Pembelajaran Daring	Jumlah Frekuensi	Jumlah Skor
1	Sangat Paham	787	3935
2	Paham	1606	6424
3	Cukup Paham	407	1221
4	Kurang Paham	0	0
5	Tidak Paham	0	0
<b>Total Jumlah Skor</b>			11580
<b>Rata-rata</b>			4,13
<b>Presentase</b>			82,6%

Berdasarkan hasil analisis data, dengan 20 indikator yang diisi oleh 140 peserta didik dimana jumlah yang memilih kategori “sangat paham” ada 787, kategori “paham” ada 1606, dan kategori “cukup paham” ada 407, maka

didapatkan hasil kriteria terhadap uji coba pada siswa dengan rata-rata skor 4,13 dan hasil presentasinya 82,6%. Presentase 82,6% tersebut menyatakan bahwa respon peserta didik “sangat baik”.

Adapun hasil nilai koefisien korelasi yang diolah dengan menggunakan alat bantu berupa aplikasi SPSS dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

**Tabel 4.3.** Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi

		Correlations	
		PEMBELAJARAN_DARING	TERCAPAINYA_TUJUAN_BELAJAR
PEMBELAJARAN_DARING	Pearson Correlation	1	.923**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	140	140
TERCAPAINYA_TUJUAN_BELAJAR	Pearson Correlation	.923**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	140	140

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Kolom di atas menunjukkan bahwa item N adalah jumlah responden yang mengisi angket tentang pembelajaran daring yang berjumlah sama dengan nilai yang diambil dari nilai prestasi belajar mereka.

Sedangkan item Sig.(2-tailed) menunjukkan nilai signifikansi dengan perolehan angka sebesar 0,000. Dengan nilai Sig.(2-tailed) 0,000 tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari nilai kritik (*critical value* = 0.005). Karena nilai signifikansi lebih kecil dari nilai kritik, maka variabel signifikansi atau berhubungan.

Untuk mengetahui hubungan pengaruh pembelajaran daring terhadap tercapainya tujuan belajar dapat dilihat pada item *Pearson Corelation* yang menunjukkan angka 0,923 dan jika diinterpretasikan pada nilai r (Product Moment) tabel di bawah menunjukkan bahwa tingkat hubungannya adalah sangat kuat. Sedangkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya pembelajaran daring terhadap tercapainya tujuan belajar Fiqih yaitu dengan menggunakan koefisien determinasi, sebagai berikut.

$$\begin{aligned}KD &= r^2 \times 100\% \\ &= 0,923 \times 100\% \\ &= 92,3\%\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi di atas, pembelajaran daring memberikan pengaruh 92,3% terhadap tercapainya tujuan belajar mapel Fiqih.

### C. Pengujian Hipotesis

Setelah diadakan analisis tentang perbedaan hasil rata-rata skor pre-test dan post-test masing-masing variabel, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hipotesis kerja ( $H_a$ ) yang berbunyi : terdapat pengaruh pembelajaran daring terhadap tercapainya tujuan belajar mapel Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.
2. Hipotesis nihil ( $H_0$ ) yang berbunyi : tidak terdapat pengaruh pembelajaran daring terhadap tercapainya tujuan belajar mapel Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.

### **Hasil analisis:**

Dari hasil output ke-2 (related samples sign test) pada variabel prestasi belajar, didapat nilai Sig.(2-tailed = 0,000) yang lebih kecil dari 0,005 ( $0,000 < 0,005$ ). Maka dikatakan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.

### **Penjelasan:**

Berdasarkan analisis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa “ada pengaruh pembelajaran daring terhadap tercapainya tujuan belajar mapel Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso”.

Pengaruh pembelajaran daring yang berpengaruh pada prestasi belajar ditandai oleh 0,000 yang lebih kecil dari 0,005 dan 0,923 yang menunjukkan nilai  $r$  sangat berpengaruh.

### **D. Pembahasan**

1. Dari hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan,  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran daring memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tercapainya tujuan belajar Fiqih. Pengaruh pembelajaran daring terhadap tercapainya tujuan belajar mapel Fiqih dapat dilihat dari nilai koefisiensi determinasi ( $r^2$ ). Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai  $r^2$  sebesar 0,923. Artinya, pembelajaran daring memberikan pengaruh sebesar 92,3% terhadap tercapainya tujuan belajar mapel Fiqih, sedangkan sisanya sebesar 7,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian.

2. Penelitian yang berjudul pengaruh pembelajaran daring terhadap tercapainya tujuan belajar Fiqih. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembelajaran daring yaitu variabel X dengan melakukan uji coba yang dilakukan untuk mengetahui respon peserta didik terhadap pembelajaran daring yang dikembangkan melalui angket, angket terdiri dari 5 skala penilaian, yaitu 5 (sangat paham), 4 (paham), 3 (cukup paham), 2 (kurang paham), 1 (tidak paham). Angket yang diberikan terdiri 22 indikator pernyataan dan diberikan kepada 140 siswa yang diambil dari perwakilan setiap kelas yang berada di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso. Hasil yang didapat adalah sangat baik dengan rata-rata 4.13 dan presentase sebesar 82,6%. Sedangkan untuk variabel Y diambil dari nilai UTS dan nilai UAS semester ganjil tahun 2020/2021.

Penelitian ini sejalan dengan jurnal yang ditulis oleh Sobrono, Bayu, Rani, dan Meidawati Suswandari, mahasiswa Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukaharjo pada Agustus 2019 yang berjudul “Pengaruh Daring Learning terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar”. Meski memiliki beberapa perbedaan dalam penelitiannya seperti tempat, waktu, jenjang pendidikan, metode, lokasi dan variabel Y tetapi hasil yang didapatkan sama. Jurnal ini mengkaji tentang bagaimana daring dapat mempengaruhi siswa dalam mencapai sebuah tujuan belajar yang diinginkan. Berdasarkan penelitian ini, data yang dianalisis dengan SPSS menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelompok eksperimen adalah 89,62 dan nilai rata-rata kelompok kontrol adalah 80,77 dengan selisih 8,85. Nilai P hasil analisis Mann Whitney

sebesar  $0,000 < 0,005$  yang berarti pembelajaran *online* berpengaruh terhadap hasil belajar IPA, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat kesenjangan antara pembelajaran *online* dan pembelajaran reguler terdapat perbedaan yang signifikan. Dari hasil penelitian yang dilakukan berarti pembelajaran daring *learning* terhadap hasil belajar IPA, siswa lebih mudah memahami materi tersebut dan siswa lebih aktif saat pembelajaran dengan menggunakan metode daring *learning*.

Penelitian ini juga dilakukan oleh Afina Tiara Angelina mahasiswi Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukaharjo pada Desember 2019 dengan judul "Persepsi Siswa dalam Studi Daring *Learning* Terhadap Minat Belajar IPA". Metode yang digunakan berbeda dengan peneliti yaitu menggunakan metode kualitatif, namun tujuannya sama-sama menjelaskan bagaimana pentingnya pembelajaran secara daring atau *online*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran daring untuk mempelajari sains dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.

Metode yang digunakan dalam beberapa penelitian tersebut berbeda-beda. Namun hasil yang diperoleh tetap sama dan hasil penelitian ini dapat dikatakan sesuai dengan hasil yang diperoleh dalam beberapa penelitian di atas. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring dapat membantu peserta didik ataupun guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dibuktikan dengan respon-respon positif yang sangat baik yang didapat dari peserta didik ataupun guru.